Indonesian Research Journal on Education

e-ISSN: 2775 – 8672, p-ISSN: 2775 – 9482
Volume 5 Nomor 4 Tahun 2025
Halaman: 1615 – 1631

Web: https://irje.org/index.php/irje

RESEARCH ARTICLE

Bentuk Penyajian pada Tari Emban Mangian di Sangar Seni Tosanda Kota Prabumulih

Naufal zhorifallah[1], Rio Eka Putra[2], Dedy Firmansyah[3]
Program Studi Pendidikan Senin Pertunjukan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas PGRI Palembang, Indonesia

naufalzhoriffalah290400@gmail.com[1]

Kata Kunci:
Tari Emban Mangian, Bentuk Penyajian Tari, Sanggar Seni Tosanda, Seni Tradisional Sumatera Selatan

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang seni sebagai bentuk penciptaan yang melibatkan keindahan dan daya tarik visual. Tari Emban Mangian adalah tari khas kota Prabumulih sebagai persembahan atau disebut penyambutan pengantin, syukuran penyambutan tamu. Tarian ini di tampilkan dalam penyambutan pengantin dan penyambutan tamu yang dimaksud sebagai upacara selamat datang dan ungkapan rasa hormat kepada pengantin dan tamu kehormatan.Dalam konteks tari, gerakan dianggap sebagai bahasa tubuh yang melibatkan anggota tubuh manusia. Setiap gerakan dalam tarian mengalami gaya, yang mengubahnya memiliki daya pikat artistik dan berfungsi sebagai media untuk memberikan efek kepada penonton.Penelitian ini juga mengkaji dua jenis gerakan dalam tarian, yaitu gerakan murni dan gerakan maknawi. Gerakan murni adalah gerakan yang telah dirancang untuk mencapai bentuk artistik tanpa maksud tertentu, sedangkan gerakan maknawi adalah gerakan yang telah mengalami proses penataan dari bentuk wajah menjadi tidak wajar, sehingga tidak memiliki arti yang jelas.Selain itu, busana dalam tari juga menjadi fokus penting dalam penelitian ini. Busana berfungsi sebagai media yang mendukung dan menyatu dengan gerakan tajam, sehingga menciptakan kesatuan yang sempurna antara gerakan dan penampilan.

Key Word:
Emban Mangian Dance, Dance Presentation Form, Tosanda Art Studio, Traditional Arts of South Sumatra

Abstract

This study discusses art as a form of creation that involves beauty and visual appeal. Emban Mangian dance is a typical dance of Prabumulih city as an offering or called welcoming the bride and groom, and thanksgiving welcoming guests. This dance is performed in welcome the bride and groom snd welcoming guests which is intended as a welcome ceremony and exspression of respect to the bride and groomand guests of honor.In the context of dance, movement is considered as a body language involving human body parts. Every movement in dance undergoes a style, which changes it to have artistic appeal and serves as a medium to give an effect to the audience.This study also examines two types of movements in dance, namely pure movements and meaningful movements. Pure movements are movements that have been designed to achieve artistic forms without any specific purpose, while meaningful movements are movements that have undergone a process of arranging the shape of the face to be unnatural, so that they do not have a clear meaning.In addition, the costumes in the dance are also an important focus in this study. The costumes function as a medium that supports and blends with sharp movements, thus creating a perfect unity between movement and appearance.

Copyright © 2025 Naufal zhorifallah, Rio Eka Putra, Dedy Firmansyah
*This work is licensed under an **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)***

PENDAHULUAN

Prabumulih adalah sebuah kota yang terletak di Provinsi Sumatera Selatan, Indonesia. Dikenal sebagai kota yang strategis, Prabumulih terletak di bagian tengah Sumatera Selatan, sekitar 200 km dari Palembang, ibu kota Provinsi. Kota ini oleh wilayah hutan dan sungai, memberikan keindahan alam yang menarik. Moris dalam (Efrinto, 2019, Hal. 101) Prabumulih merupakan daerah yang terletak di tengah simpul transportasi Sumatera Selatan. Hal ini dibuktikan bahwa kawasan ini adalah tempat bertemunya jalur kereta api yang menghubungkan kota Palembang dan Tanjung Karang atau Palembang dengan Lubuk Linggau. Kota Prabumulih memiliki keragaman budaya, dengan berbagai suku yang tinggal di sana, seperti suku Palembang, Jawa, dan lainnya. Tradisi dan festival local sering diadakan, mencerminkan kekayaan budaya masyarakat setempat.

Kota Prabumulih merupakan satu dari empat kota yang ada di Provinsi Sumatera Selatan, 8 merupakan pemekaran dari kabupaten Muara Enim pada tahun 2001. Luas kecamatan prabumulih barat 61,34 km2 dimana kelurahan Payuputat merupakan kelurahan yang memiliki wilayah terluas dengan luas wilayah sebesar 30,19 km2 atau sekitar 49,22 persen dari luas kecamatan Prabumulih barat sedangkan muntang tapus merupakan wilayah yang terkecil. Kota Prabumulih di bentuk bedasarkan undang-undang republik Indonesia Nomor 6

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

tahun 2001 tentang pembentukan kota prabumulih dan kemudian diresmikan menjadi pemerintahan kota pada tanggal 17 oktober 2001 yang terdiri dari 14 desa. pada tingkat kecamatan, 12 kelurahan dan 15 desa. tahun 2006 kota prabumulih berkembang menjadi 6 kecamatan, 22 kelurahan dan 15 desa dan berkembang lagi bedasarkan peraturan pemerintahan No.7 tahun 2007 kota prabumulih menjadi 6 kecamatan, 25 kelurahan dan 12 desa. kota ini memiliki luas wilayah sebesar 434,46 k2 dan terletak antara 3'-4' Lintang selatan dan 104'-105 bujur timur dengan ketinggian dari permukaan laut (dpl) berkisar antara 30-54 m. (Rismadona, 2018, Hal. 1179)

Prabumulih adalah kota yang memiliki potensi besar dalam sektor industri dan pariwisata, dengan kekayaan sumber daya alam dan budaya yang beragam. Meskipun masih dalam tahap pengembangan, kota ini terus berupaya untuk meningkatkan kualitas hidup warganya dan menarik lebih banyak investasi. Budaya adalah keseluruhan sistem nilai, norma, kepercayaan, dan praktik yang dimiliki oleh suatu kelompok masyarakat. Budaya mencakup berbagai aspek kehidupan, seperti bahasa, seni, adat istiadat, agama, dan cara berpikir. Budaya berfungsi sebagai panduan bagi perilaku individu dan kelompok dalam berinteraksi dengan lingkungan serta satu sama lain. Selain itu, budaya juga dapat diwariskan dari generasi ke generasi, membentuk identitas dan karakteristik suatu masyarakat.

Pengertian Budaya, Budaya atau Kebudayaan berasal dari bahasa sanskerta, yaitu buddayah yang merupakan bentuk jamak dari buddhi (budi atau akal) diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia. Dalam bahasa inggris, kebudayaan disebut culture, yang berasal dari kata latin colore, yaitu mengolah atau mengerjakan. Bisa diartikan juga sebagai mengolah tanah atau bertani. Kata culture juga kadang di terjemahkan sebagi "kultur" dalam bahasa indonesia. (rinadevianty, 2017)

Seni adalah ekspresi kreatif yang mencakup berbagai bentuk, seperti musik, lukisan, teater, tari, dan sastra. Seni berfungsi sebagai sarana komunikasi, memungkinkan individu untuk menyampaikan perasaan, ide, dan pengalaman. Setiap bentuk seni memiliki karakteristik dan teknik yang berbeda, tetapi semuanya bertujuan untuk menginspirasi, menghibur, atau memberikan makna kepada kehidupan. Seni juga dapat mencerminkan budaya dan nilai-nilai masyarakat, serta memberikan kritik sosial Seni menurut ensiklopedia indonesia adalah penciptaan segala hal atau benda yang kaera keindahanya orang senang melihatnya atau membenarkannya. Dari pendapat-pendapat di atas diketahui bahwa pada dasarnya seni merupakan hasil kegiatan rohani atau aktivitas batin yang direfleksikan dalam bentuk karya yang pada akhirnya dapat membangkitkan perasaan orang lain yang melohatnya. Karya seni menimbulkan reaksi. Penikmat seni tidak hanya menikmati karya seni yang di hadapinya, tetap juga dituntun untuk memberikan suatu reaksi. (safliana, 2008, Hal. 101).

Pengertian Tari Annyanti Budiningsih (2010:01) tari adalah gerak tubuh secara berirama yang di lakukan di tempat dan waktu tertentu untuk keperluan pergaulan, mengungkapkan perasaan, maksud, dan pikran.bunyi-bunyi yang disebut musik pengiring tari mengatur gerakan tari berbeda dari gerakan sehari-hari seperti berlari, berjalan, atau bersenam dari berbagai teori dapat diartikan seni tari adalah gerak tubuh manusia dipakai untuk mengungkapkan ide-ide perasaaan dan pengalaman sang seniman kepada orang lain yang diiringi dengan musik atau irama-irama tertentu. (Putri, 2019, Hal. 130)

Setiap daerah pastinya memiliki tarian yang berbeda beda sesuai dengan keadaan masyarakat sosialnya yang membentuk berbagi jenis tari dengan fungsinya masing masing. Berbicara mengenai tarian seperti di kota prabumulih. Kota prabumulih adalah salah satu kota di provinsi sumatera selatan pada kelurahan prabujaya , di kota prabumulih ada berbagi jenis tari yang di ciptakan oleh para seniman lokal sesuai dengan fungsi tarian itu masing masing.

Di kota prabumulih ini terdapat sanggar yang melestarikan tari daerah yaitu sanggar seni tosanda. Sanggar tosanda didirikan oleh bapak taufik, SE pada tahun 2000. Hasil karya tari dari sanggar tosanda diantaranya adalah tari bujang gadis prabumulih, tari bumi rambang, tari nengkoaan, tari beribangan, tari putri besedengan, dan tari emban mangian. Sanggar tosanda menjadi salah satunya tempat penelitian peneliti karna dari sanggar tosanda dapat mewawancari langsung pencipta tari emban mangian dan penari emban mangian. Tari emban mangian berasal dari bahasa dusun prabumulih yang artinya " pengiring pengantin" tarian ini di resmikan pada tahun 2004 di acara pegelaran HUT kota prabumulih pada tanggal 17 oktober 2004.

Tari emban mangian adalah tari khas kota prabumulih sebagai persembahan atau disebut penyambutan pengantin, dan syukuran penyambutan tamu. Tarian ini di tampilkan dalam penyambutan pengantin dan penyambutan tamu yang dimaksud sebagi upacara selamat datang dan ungkapan rasa hormat kepada pengantin dan tamu kehormatan.

Penelitian tertarik melakukan penelitian ini karna tari emban mangian di kota prabumulih itu sendiri sudah berkembang tetapi kalau di desa atau dusun prabumulih ini kebanyakan masyarakat tidak begitu mengenal atau mengetahui tari emban mangian ini, masyarakat di desa prabumulih mengetahui nama tari emban mangian itu adalah tari singgah sana raje padahal singgah sana raje adalah lagu yang mengiring tari

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

emban mangian tersebut dan masyarakat di desa prabumulih menggunakan gerakan tari emban mangian meniru gerakan tari tanggai padahal gerakannya sangat berbeda jauh.

Ada pun tujuan peneliti dalam penelitian tersebut yaitu untuk mengetahui bentuk penyajian tari emban mangian di sanggar seni tosanda, peneliti juga ingin memperkenalkan kepada masyarakat bahwa di kota prabumulih ini terdapat sebuah tarian yang menjadi tradisi kota prabumulih, sehingga tarian ini akan terus berkembang.

METODE

Menurut (Sugiyono,2019, h .2) metode penlitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian berhubungan erat dengan prosedur teknik,alat serta desain penelitian yang digunakan. Desain penelitian harus cocok dengan pendekatan penelitian yang dipilih. Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi inquiri yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimetode, bersifat alami dan halistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau petanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistemis dengan menggunakan pedekatakan kualitatif (Umbar Sidiq, Moh.Miftachul Choiri, 2019).

Alasan pemilihan metode kualitatif pada penelitian ini adalah dengan penelitian deskriptif kualitatif dapat memeberikan deskripsi dan gambaran terhadap fenomena yang dikaji baik bersifat ilmiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan kualitas karakteristik maupun ketertarikan antar kegiatan.

Sumber-sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari sumber primer dan sumber sekunder. (Sugiyono, 2017) Sumber data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpulan data yang didapatkan dengan teknik observasi dan teknik wawancara. (Sugiyono, 2017) Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpulan data, didapatkan dengan teknik dokumentasi dan teknik tringgulasi.

Darmadi, (2013: hal 91) sumber data sekunder diperoleh melalui buku dan catatan yang berhubungan dengan penelitian. Jadi, sumber data merupakan asal dari data dan informasi secara akurat yang kita peroleh untuk di jadikan sasaran penelitian. Adapun dalam penelitian ini data tentang Bentuk Penyajian Tari Emban Mangian ini didapat dari narasumber atau informan yang ada di Sanggar Seni Tosanda Kota Prabumulih.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada 3 sebagai berikut.

Observasi

Menurut Jhonson (dalam Hansanah, 2017, Hal. 23) observasi dalam implementasinya tidak hanya berperan sebagai teknik paling awal dan mendasar dalam penelitian, tetapi yang tenik paling sering dipakai, seperti observasi partisipasi, rancangan penelitian eksperimental, dan wawancara

Wawancara

Menurut Moleong, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu perwawancara *(interviewer)* yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara *(interviewer)* yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. (Meleong, 2017, Hal. 47)

Dengen metode wawancara penulis secara lasngsung mengajukan pertanyaan-pertanyaan dengan tanya jawab terhadap narasumber atau responden untuk memperoleh data-data atau informasi yang sesuai dengan permasalahan pada penelitian mengenai Bentuk Penyajian Pada Tari Emban Mangian Di Sanggar Tosanda Kota Prabumulih.

Dokumentasi

(Arikunto, 2016) tidak kalah penting dari metode-metode lain, adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, angenda, dan sebagainya.

Metode dokumentasi diterapkan dengan cara mengumpulan berbagai bentuk dokumen baik dalam bentuk gambar, foto-foto, surat kabar, dikumentasi, pribadi, majalah, dan catatan-catatan lain yang dapat digunakan sebagai data yang dibutuhkan penulis laporan penelitian. Metode dokumendasi dilakukan dengan cara merekam audio pada saat wawancara dan merekam audio-visual pada saat dilaksanakan perynjukan. Hal ini dilakukan agar data-data yang diperoleh dari informasi tidak hilang. Melalui teknik pendokumentasian ini dapat dilakukan check dan recheck terdapat data-data yang telah diperoleh sehingga dapat menghadri adanya pembiasan makna atas keterangan dari narasumber, juga dapat diperoleh bukti-bukti otentik mengenai berbagai hal yang terjadi di lapangan.

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

Dalam sebuah penelitian pemeriksaan keabsahan data adalah hal yang sangat diperlukan untuk meningkatkan tingkat kepercayaan suatu data yang sudah dikumpulkan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan tenkin analisis data teknik triangulasi. (Sugiyono, 2022) menyatakan bahwa triangulasi adalah suatu teknik prngumpulan data yang bersifat menggabungkan teknik pengumpulan data ataupun sumber data yang suda ada.

Triangulasi yang digunakan pada penelitian ini adalah:

Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah untuk mengjaki kredibilitas suatu data yang dilakukan dengan mengecek data yang diperlukan melalui berbagai sumber.

Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah untuk mengkaji kredibilitas suatu data yang dilakukan untuk mengecek atau melihat data dari sumber yang sama akan tetapi menggunakan teknik yang berbeda.

Teknik analisis data adalah suatu proses mencari dan menyusun data yang diperoleh secara sistematis, dari hasil suatu wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan, dengan mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan secara unit-unit, menyusun kedalam pola, melakukan sintesa, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan agar mudah dipahami oleh siapapun. (Noor, 2011) mengungkapkan ada tiga tahapan dalam analisis yaitu:

Redukasi Data

Redukasi data adalah proses pemilahan dalam proses pemusatan perhatian, dalam proses menyederhanakan data, abstrak, transformasi data kasar yang diperoleh pada saat melakukan penelitian dilapangan. Proses redukasi data terdiri atas meringkas data, mengkode, menelusur tema, membuat gugusan berdasarkan dengan seleksi ketat yang berlandaskan dari data, rangkuman atau catatan singkat, terakhir adalah menggolongkan ke dalam pola yang lebih luas.

Penyajian Data

Menurut Miles dan Hubermen (1989:58) dalam penyajian data penelitian kualitatif dengan berbentuk teks sejenis dengan naratif, dengan menguraikan data hal tersebut akan mempermudah dalam hal memahami alur penelitian. Karena hal tersebut membuat perencanaan kerja untuk tahap selanjutnya berkaitan dengan yang telah dipahami.

Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir pada analisis data adalah menarik kesimpulan. Menurut miles dan Huberman, (1994,Hal.11) penarikan kesimpulan adalah suatu bagian menetapkan makna terhadap data, setelah melakukan kesimpulan data selanjutnya adalah melakukan konfirmasi, tujuan tersebut dilakukan agar makna yang tersirat dari data tersebut telah tepat. Kesimpulan yang akan peneliti lakukan adalah kesimpulan yang diambil dari data lapangan baik dari penelitian awal maupun dari data yang sudah disajikan dalam bentuk teks.

HASIL DAN PEMBHASAN

Bentuk Penyajian

Bentuk penyajian Tari Emban Mangian ini sendiri mencakup segala komponen dan unsur yang ada di dalam tarian tersebut, Adapun unsur-unsur yang terdapat pada tari Emban Mangian Kota Prabumulih yaitu Penari, ragam gerak, pola lantai, musik iringan tari, tata rias dan busana, property tari, tempat pertunjukan.

Menurut wawancara Bersama Bapak Taufik, SE, tari Emban Mangian ini biasa di tarikan oleh 5 penari tapi bisa juga disesuaikan dengan kebutuhan atau kondisi dan situasi pertunjukan, dan ragam gerak tari Emban Mangian ini terdiri dari 18 gerak, dan musik iringan tari Emban Mangian di iringi oleh lagu “Singgah Sane Raje Sahi” yang berarti “Tempat Persinggahan Raja”, untuk tata rias dan busana sama saja dengan busana khas Palembang dan untuk tempat pertunjukan tari Emban Mangian ini sendiri dapat ditampilkan di berbagai tempat, tergantung pada lokasi acara pernikahan, baik di dalam ruangan maupun di luar ruangan.

Tema

Tema dari Tari Emban Mangian Prabumulih adalah penggambaran peran perempuan sebagai pengemban amanah dan pelestari nilai-nilai budaya dalam kehidupan masyarakat. "Emban" berarti membawa atau memikul tanggung jawab. "Mangian" berasal dari bahasa daerah yang merujuk pada kegiatan merawat atau menjaga sesuatu dengan baik. Tari ini biasanya mencerminkan Peran perempuan sebagai penjaga keharmonisan keluarga dan adat. Kearifan lokal masyarakat Prabumulih dalam menjaga budaya dan tradisi. Nilai kerja keras, ketulusan, dan kelembutan dalam kehidupan sehari-hari Tari ini bersifat simbolik dan kerap

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

dibawakan dalam acara adat, penyambutan, atau pertunjukan budaya di Sumatera Selatan, khususnya di Kota Prabumulih.

Gerak

Tari merupakan salah satu bentuk seni yang harus dinikmati secara visual, karena merupakan karya yang dilihat dari aspek keindahan gerak yang indah. Gerak-gerak tidak terlepas dari sentuhan pengalaman-pengalaman hidup manusia, namun demikian bukan berarti gerak tersebut gerak keseharian menusia akan tetapi sudah mengalami stilisasi dan distrosi melalui eksplorasi (sutini, 2018, p. 6). Gerak pada tari Emban Mangian memiliki 18 gerakan dan terbagi menjadi 3 ragam yaitu gerak awal tengah dan akhir. Berikut gerakan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Ragam Tari Emban Mangian

Gerak awal terdiri dari:	Gerak tengah terdiri dari:	Gerak akhir terdiri dari:
1. Trisik Masuk	1. Rebah Meliuk	1. Gerak Sembah Berdiri
2. Gerak Lenggang Borobudur Ayun	2. Gerak Memohon	2. Gerak Mempersilahkan
3. Gerak Silang Hormat	3. Tangan Kanan Kiri Ungkel Duduk	3. Gerak Memohon Doa
4. Gerak Menyambut Pengantin	4. Sembah Duduk	4. Gerak Sembah Trisik Keluar
5. Kecubung Atas Kanan	5. Masang Pacar	
6. Kecubung Kiri Bawah	6. Mengaini	
	7. Melulur	
	8. Menangasi	

Tabel 2. Deskripsi Gerak Tari Emban Mangian

No	Nama Gerak	Deskripsi	Gambar
1	Gerak Trisik Masuk	1. Kedua tangan Borobudur 2. Badan turun satu (mendak) 3. Trisik jinjit (jalan kecil-kecil) 4. Pandangan lurus kedepan masuk area pertunjukan	 Gambar 1 Gerak Trisik Masuk (Foto: Naufal Zhoriffalah, 2025)
2.	Gerak Lenggang Borobudur Ayun	1. Kedua tangan Borobudur kea rah kanan dan kiri 2. Pandangan mengikuti arah tangan 3. Kaki lenggang kanan kiri membentuk posisi	  Gambar 2. Gerak Lenggang Borobudur Ayun (Gambar: Naufal Zhoriffalah, 2025)
3.	Gerak Silang Hormat	1. Kedua tangan silang buka menuju atas 2. Kaki kanan kebelakang (kaki tunjang) 3. Badan turun kebawah menuju atas 4. Jedua tangan rapatkan lalu sembah kanan 5. Posisi badan condong ke kiri dan kaki kanan penunjang keset kedepan dengan posisi badan hormat.	  Gambar 3. Gerak Silang Hormat (Foto: Naufal Zhoriffalah, 2025)
4.	Gerak Menyambut Pengantin	1. Kedua tangan di silangkan di depan badan sejajar dengan perut 2. Membuka tangan kanan kiri putar angkat buka samping	  Gambar 4. Gerak Menyambut Pengantin (Foto Naufal Zhoriffalah, 2025)

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

5.	Kecubung Atas Kanan	1. Kedua tangan silang 2. Kaki kanan kebelakang 3. Kedua tangan kesamping atas putar dan ungkel samping	 Gambar 5. Gerak Kecubung Atas Kanan (Foto: Naufal Zhoriffalah, 2025)
6.	Kecubung Kiri Bawah	1. Kedua tangan silang 2. Kaki kiri kebelakang 3. Kedua tangan kesamping kiri bawah putar ungkel samping	 Gambar 6. Gerak Kecubung Kiri Bawah (Foto: Naufal Zhoriffalah, 2025)
7.	Gerak Rebah Meliuk	1. Kedua tangan silang 2. Tarik kebawah tangan terbuka badan rebah ke bawah (depan) putar badan rebah kanan, berdiri lalu putar badan rebah kiri.	 Gambar 7. Gerak Rebah Meliuk (Foto: Naufal Zhoriffalah, 2025)
8.	Gerak Memohon	1. Silang, ungkel depan buang samping kanan dan kiri	 Gambar 8. Gerak Memohon (Foto: Naufal Zhoriffalah, 2025)
9.	Tangan Kanan Kiri Ungkel Duduk	1. Kedua tangan buka samping 2. Ungkel tangan kanan dan kiri bergantian dengan perlahan	 Gambar 9. Gerak Tangan Kanan Kiri Ungkel Duduk (Foto: Naufal Zhoriffalah, 2025)
10.	Gerak Sembah Duduk	1. Duduk buka sembah sujud 2. Kedua tangan di buka kesamping di ayun lembut 3. Kedua tangan rapat gerak sembah	 Gambar 10. Gerak Sembah Duduk (Foto: Naufal Zhoriffalah,2025)
11.	Gerak Memacari Kaki Tangan	1. Tangan kiri posisi Borobudur berada di depan perut 2. Tangan kanan berayun keatas kebawah seperti tabur bunga.	 Gambar 11. Gerak Memacari Kaki Tangan (Foto: Naufal Zhoriffalah, 2025)

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

12.	Gerak Mengaini	1. Kedua tangan silang 2. Kedua tangan tidak sama Panjang mengarah kesamping dengan bentuk jari menjentik.	 Gambar 12. Gerak Mengaini (Foto Naufal Zhoriffalah, 2025)
13.	Gerak Meluluri	1. Kedua tangan silang 2. Posisi badan duduk sujud 3. Tangan buka atas selebar bahu kearah serong kanan dan kiri.	 Gambar 13. Gerak Meluluri (Foto: Naufal Zhoriffalah, 2025)
14.	Gerak Menangasi Pengantin	1. Posisi duduk, kaki kiri diangkat setengah 2. Tangan kiri diatas kaki kiri, tangan kanan mengayun kearah belakang lalu Kembali kedepan.	 Gambar 14. Gerak Menangasi Pengantin (Foto: Naufal Zhoriffalah,2025)
15.	Gerak Sembah Berdiri	1. Kedua tangan ungkel kedepan 2. Ayun ke kanan dan ke kiri arah tangan	 Gambar 15. Gerak Sembah Berdiri (Foto: Naufal Zhoriffalah,2025)
16.	Gerak Mempersilahkan	1. Kedua tangan silang 2. Posisi kaki silang 3. Tangan buka kesamping badan serong kearah kiri dan kanan.	 Gambar 16. Gerak Mempersilahkan (Foto: Naufal Zhoriffalah,2025)
17.	Gerak Memohon Doa	1. Tangan kanan lurus kedepan sejajar bahu tangan kiri siku-siku sejajar dengan telinga 2. Posisi kaki berjalan ke depan perlahan lalu berputar 3. Posisi tangan kemudian di rapatkan membentuk gerak sembah di ayun ke kanan lalu ke kiri.	 Gambar 17. Gerak Memohon Doa (Foto: Naufal Zhoriffalah, 2025)
18.	Gerak Sembah Trisik Keluar	1. Kedua tangan disamping tidak sama Panjang 2. Posisi badan condong ke kanan lalu putar 3. Posisi badan kedepan hormat 4. Trisik (jalan kecil) keluar arena.	 Gambar 18. Gerak Sembah Trisik Keluar (Foto: Naufal Zhoriffalah,2025)

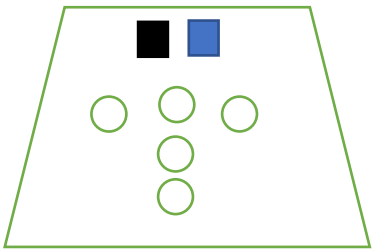
e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

Pola Lantai

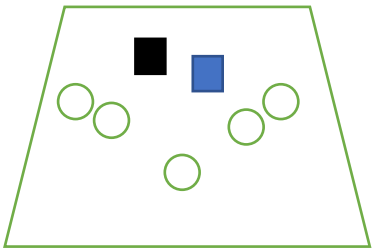
Pada Pola lantai tari emban mangian ini adalah bentuk atau jalur yang dibentuk oleh posisi dan perpindahan penari di atas panggung. pada tarian emban mangian ini untuk berjumlah 5 orang, terdapat beberapa variasi pola lantai yang dapat digunakan untuk menciptakan keindahan visual dan kekompakan. Pola Lurus Horizontal, Kelima penari berdiri sejajar membentuk garis lurus dari kiri ke kanan (horizontal). Fungsi: Menunjukkan kesatuan dan kesamaan gerakan. Sering digunakan pada bagian pembukaan atau klimaks tari. Pola V, Dua penari di kiri dan kanan, semakin ke tengah semakin ke depan, satu penari di titik puncak depan. Fungsi: Menarik perhatian ke penari utama di depan, menciptakan kesan fokus dan dinamis. Pola Diagonal, Lima penari membentuk garis miring dari pojok kiri belakang ke kanan depan (atau sebaliknya). Fungsi: Memberi kesan gerak maju atau mundur, cocok untuk transisi gerakan tari.

Pola Lingkaran, Lima penari membentuk formasi lingkaran menghadap ke tengah. Fungsi: Menggambarkan kebersamaan, dialog atau interaksi antar penari. Pola lantai sangat fleksibel dan bisa disesuaikan dengan tema, dinamika gerak, dan ruang pertunjukan. Penggunaan pola yang bervariasi akan meningkatkan nilai estetika dalam pertunjukan tari.

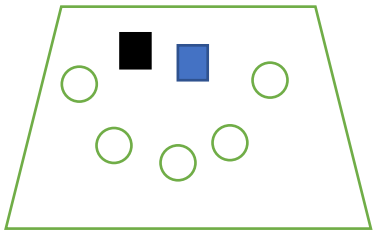
1.



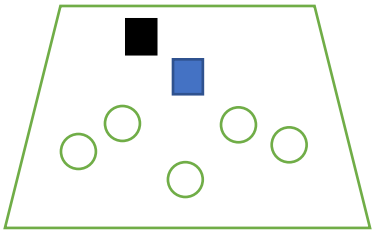
2.



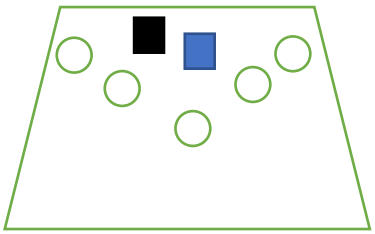
3.



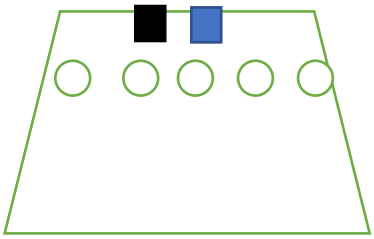
4.



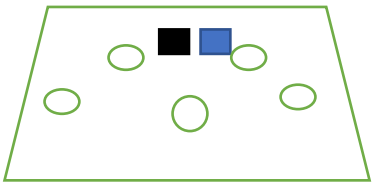
5.



5.



7.



Keterengan symbol di atas :

: Pengantin Laki-laki
: Pengantin Perempuan
: Penari

Penari

Penari adalah seorang seniman yang kedudukannya dalam seni pertunjukan tari sebagai penyaji. Tari emban mangian ditarikan oleh 5-9 penari. Penari merupakan faktor pendukung pada tari Emban Mangian kota Prabumulih. Penari pada tari Emban Mangian kota Prabumulih umumnya di tarikan oleh gadis remaja. Ada penari di tari emban mangian ini penari adalah Tari yang ditampilkan merupakan jenis tari sambut yang dibawakan oleh para sahabat dari mempelai. Tarian ini disuguhkan sebagai bentuk penghormatan, ucapan selamat datang, serta ungkapan kebahagiaan dan doa restu atas pernikahan sahabat mereka. Melalui gerak yang anggun dan penuh makna, para penari turut menyemarakkan momen sakral ini dengan nuansa budaya yang hangat dan berkesan. Mereka menampilkan tarian sebagai bentuk ungkapan kebahagiaan, rasa syukur, dan

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

dukungan tulus atas momen istimewa dalam kehidupan sahabat mereka dan Para Penari berusia Remaja Sekitar 17-20 tahun.




Gambar 20. Dokumentasi Bersama Penari dan Pemilik Sanggar Tari Tosanda

Rias

Tata rias memang sangat dibutuhkan untuk menunjang penampilan penari tata rias wajah berfungsi untuk mempertegas karakter penari tata rias dalam seni pertunjukan tidak sekedar untuk mempercantik dan memperindah diri tetapi merupakan kebutuhan ekspresi sehingga bentuknya sangat beragam. Rias yang di gunakan pada tari emban mangian kota Prabumulih realistis yaitu menggunakan rias cantik. Salah satu fungsi rias dalam tari adalah menyamarkan bentuk wajah penari, situasi dan kondisi saat pementasan perlu diperhatikan pada malam haris rias wajah lebih tebal daripada siang hari agar terlihat lebih jelas.

Berikut beberapa jenis bahan-bahan dan alat makeup yang biasa digunakan oleh penari Emban Mangian untuk merias wajah mereka dalam seni pertunjukan yaitu memakai Fondation untuk dasar bedak atau complexion, Blush On untuk memerahkan pipi, Eyeshadow untuk memperindah mata, Bedak Tabur di pakai untuk menyamarkan dan meratakan tekstur kulit, Maskara untuk menebalkan bulu Mata , Pensil Alis untuk mengukir alis agar lebih cantik dan tegas, Lem Bulu Mata untuk Menempelkan bulu mata palsu, Eyeliner untuk membentuk garis mata Lipstik untuk memberi warna pada bibir, Satting Spray dan Pembersih muka untuk membuat makeup tahan lama dan pembersih untuk memberishkan muka dari makeup.



Gambar 21. Alat Makeup yang di pakai penari Emban Mangian
(Dokumentasi: Naufal Zhoriffalah, 2025)

Busana

Medium bantu sebuah tari berikutnya adalah tata busana harus membantu dan menyatu dan menyangga kekuatan maupun wujud Garapan gerak dengan berbagai komponen dan unsurnya sehingga merupakan kesatuan yang utuh (Aprizal, 2017, p. 172).

Busana dalam tari emban mangian kota Prabumulih menggunakan busana khas Prabumulih, yaitu Aesan Pak Sangko dengan baju tertutup atau baju kurung. Sebuah aksesoris dan busana hampir menyerupai pakaian khas kota Palembang, sumatera selatan sehingga kultur budayanya hampir sama. Busana yang digunakan dalam tari emban mangian kota prabumulih yaitu kain songket, baju kurung, Teratai, bolo bolo, selembang, kalung susun tebeng, tunjung, gandik, sanggul malang, kembang urai, bunga merah, anting-anting, tanggai, gelang bahu, dan selendang Pelangi.

Adapun perlengkapan yang harus digunakan dalam Asean Pak Sangko sebagai berikut:

Tabel Ii. Perlengkapan Tata Busana Tari Emban Mangian Kota Prabumulih

No	Nama Perlengkapan	Uraian Makna Simbolis	Gambar
1.	Kain Songket	Kain yang Bersulam Emas	

Gambar 22. Songket
(Dokumentasi Naufal Zhoriffalah, 2025)

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

2.	Baju Kurung Beludru	Busana yang Digunakan penari berupa baju kurung	 Gambar 23. Baju Kurung Beludru (Dokumentasi Naufal Zhoriffalah, 2025)
3.	Gandik	Hiasan kepala dari kain bludru yang bertabur dengan manik-manik. Gandik diletakan dikening dan diikatkan di belakang kepala.	 Gambar 24. Gandik (Dokumentasi Naufal Zhoriffalah, 2025)
4.	Mahkota	Hiasan yang terbuat dari kuningan yang dipakai sebagai hiasan kepala	 Gambar 25. Mahkota (Dokumentasi Naufal Zhoriffalah, 2025)
5.	Bolo-bolo	Hiasan yang di pasang di atas daun telinga yang berbentuk bunga.	 Gambar 26. Tebeng (Dokumentasi Naufal Zhoriffalah, 2025)
6.	Tunjung	Dipakai diatas kepala terbuat dari kuningan	 Gambar 27. Tunjung (Dokumentasi Naufal Zhoriffalah, 2025)
7.	Gelang bahu	Hiasan yang terbuat dari kuningan yang diikatkan di lengan bahu.	 Gambar 28. Gelang Bahu (Dokumentasi Naufal Zhoriffalah, 2025)
8.	Bunga	Hiasan diatas kepala.	 Gambar 29. Bunga (Dokumentasi Naufal Zhoriffalah, 2025)
9.	Sanggul malang	Sanggul yang berbentuk melintang yang dihias rangkaian bunga melati, bunga mawar dan mindi.	 Gambar 30. Gelang Malang (Dokumentasi Naufal Zhoriffalah, 2025)
10.	Selendang pelangi	Hiasan yang di pasang di panggung yang diikatkan pada pening	 Gambar 31. Selendang Pelangi (Dokumentasi Naufal Zhoriffalah, 2025)

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

11.	Kembang urai	Hiasan bunga yang beraneka warna yang disusun sedemian rupa diletakkan diatas sanggul.	 Gambar 32. Kembang Urai (Dokumentasi Naufal Zhoriffalah, 2025)
12.	Anting-anting	Hiasan yang terbuat dari kuningan yang digunakan di daun telinga.	 Gambar 33. Anting-anting (Dokumentasi Naufal Zhoriffalah, 2025)
13.	Teratai	Penutup dada yang terbuat dari kain bludru yang bertabur dengan hiasan manik-manik atau payet.	 Gambar 34. Teratai (Dokumentasi Naufal Zhoriffalah, 2025)
14.	Selempang	Terbuat dari kain beludru yang dibuat seperti selendang selebar kurang lebih 15 cm dengan Panjang kurang lebih 150 cm diberi hiasan dari lempeng kuningan yang diukir.	 Gambar 35. Selempang (Dokumentasi Naufal Zhoriffalah, 2025)
15.	Kalung susun	Melambangkan tingkatan pada masyarakat Palembang (sastra) dimana jenjang paling atas adalah raja, ditengah Menteri, dan tingkatan paling bawah adalah punggawa atau rakyat.	 Gambar 36. Kalung Susun (Dokumentasi Naufal Zhoriffalah, 2025)
16.	Pending	Ikat pinggang yang terbuat dari lepengan perak atau tembaga yang diberi hiasan atau motif tumbuhan atau binatang. Biasanya kepala pending diberi hiasan kepala ular atau naga.	 Gambar 37. Pending (Dokumentasi Naufal Zhoriffalah, 2025)
17.	Tanggai	Kuku yang di pergunakan di jari tangan yang terbuat dari kuningan atau mempercantik Gerakan pada tari.	 Gambar 38. Tanggai (Dokumentasi Naufal Zhoriffalah, 2025)

Iringan atau Musik

Musik iringan tari Emban Mangian terdiri dari accordion biola, gendang melayu, dan seruling atau plute.namun pada saat sekarang dalam penyajian music iringan yang digunakan selalu melihat situasi dan kondisi setempat dimana tari resebut disajikan misalnya tari Emban Mangian di iringi oleh orgen tunggal, set band, kaset/CD dan juga mp3

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482
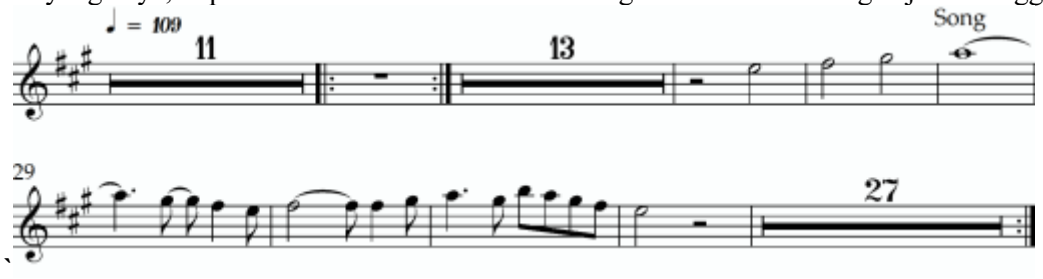


Gambar 39. Para pemain musik tim seni kota Prabumulih
(Sumber: Tim Pemusik Pehebung Uleh Dari Tim Seni Kota Prabumulih)

Deskripsi Musik Pengiring Tari Emban Mangian judul Lagu "Singgah Sane Raje"

Musik iringan tari Emban Mangian terdiri dari akordion, biola, gendang melayu, dan seruling atau plute. Namun pada saat sekarang dalam penyajian musik iringan yang digunakan selalu melihat situasi dan kondisi setempat dimana tari tersebut disajikan sesuai dengan kondisi misalnya tari Emban Mangian di iringi oleh orgen tunggal, set band, kaset/CD dan juga mp3. Intrumen pengiring Tari Emban Sebagai Berikut:
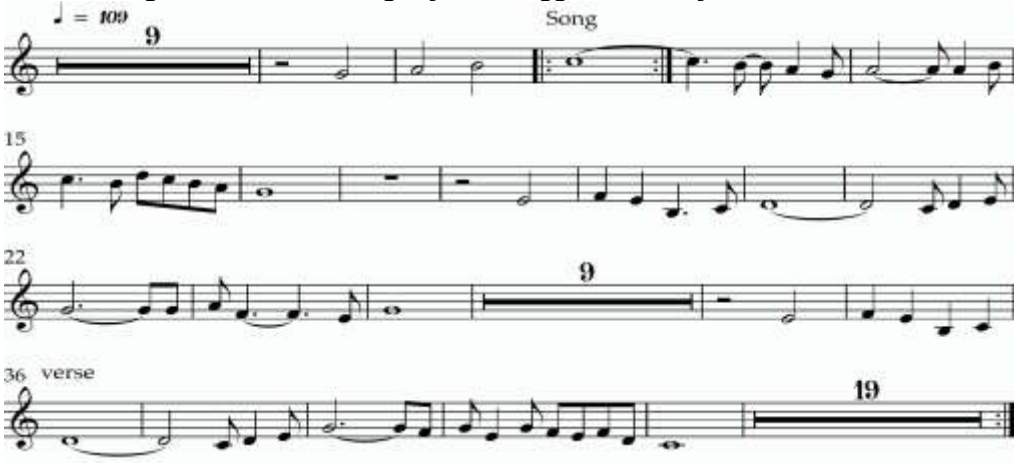
Orgen Sound Saxophone

Untuk iringan Musik Tari Emban, Intrumen Saxophone dalam melodinya dapat menciptakan nuansa emosional karena suaranya yang ekspresif dan mampu menyampaikan emosi seperti romantis, melankolis, atau energik. Dalam musik tari, hal ini penting untuk mendukung ekspresi gerak penari. Saxophone sering memainkan bagian melodi utama, atau mengisi harmoni yang mendukung instrumen lain, menciptakan tekstur musik yang kaya, Seperti Contoh notasi musik Tari Iringan Tari Emban dengan judul Singgah Sane Raje:



Orgen Sound Violin/Biola

Untuk iringan Musik Tari Emban, violin/biola memiliki peran pembawa melodi utama, Violin bisa disesuaikan tempo dan dinamika permainannya mengikuti gerak tari misalnya dalam adegan lembut, violin dimainkan lirih dan lambat, sedangkan untuk adegan energik, dimainkan cepat dan kuat. Dalam musik tari Emban, Violin/biola bisa menyuarakan karakter tokoh, suasana hati, atau perubahan adegan. Dalam hal musik tari emban violin sangat efektif untuk menyampaikan emosi dalam musik pengiring tari seperti kesedihan, cinta, ketegangan, atau kegembiraan yang dapat memperkuat ekspresi gerakan tari. Seperti Contoh notasi musik Tari Iringan Tari Emban dengan judul Singgah Sane Raje:
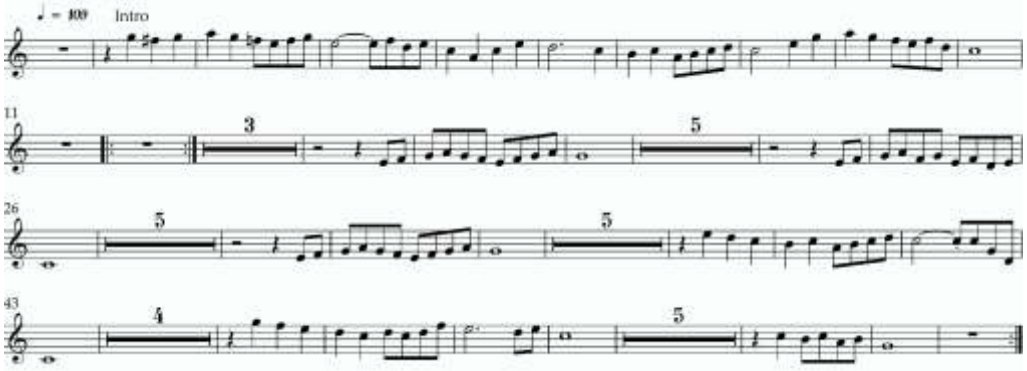


Orgen Sound Xylorimba

Melodi Xylorimba pada musik Tari Emban ini memberi Warna Suara Ritmis dan Harmonis, Xylorimba memiliki suara cerah, kayu, dan beresonansi, cocok untuk menciptakan pola-pola ritmis atau tekstur harmonis
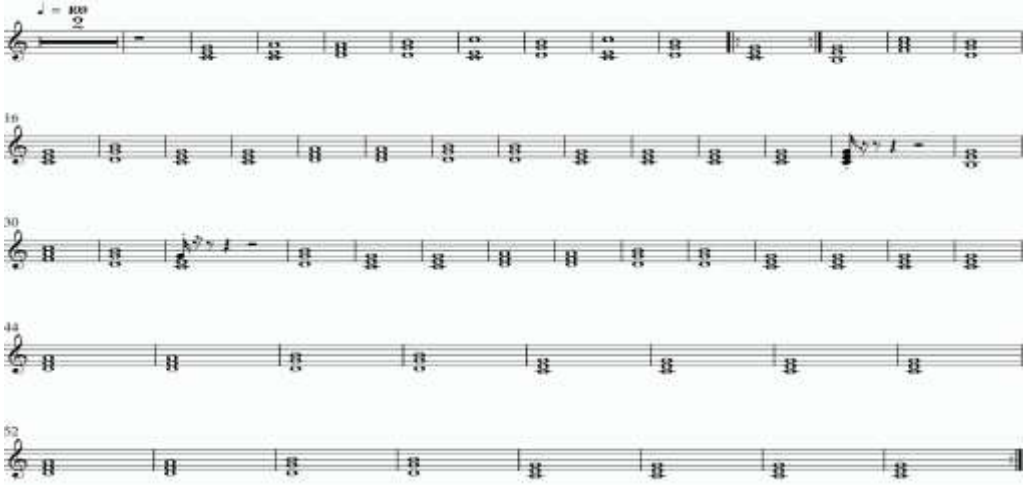
e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

yang memperkaya iringan musik tari, dalam hal ini permainan dari melodi Xylorimba dapat mengikuti ritme gerakan penari, memberikan aksen pada hentakan kaki, lompatan, atau perubahan gerak, sehingga menciptakan kesatuan antara musik dan gerakan. Singkatnya, Xylorimba berperan sebagai pencipta tekstur ritmis dan warna suara yang kaya dalam musik pengiring tari, Seperti Contoh notasi musik Tari Iringan Tari Emban dengan judul Singa Sane Raje



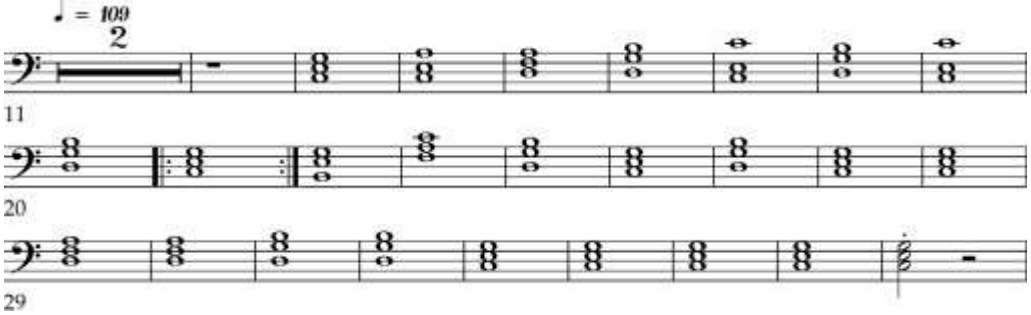
Orgen Sound String

Fungsi string dalam musik pengiring tari Pengisi melodi dan harmoni Instrumen string sangat fleksibel untuk memainkan melodi utama, pengiring harmoni, dan latar suara, String dalam musik tari emban berperan sebagai alas latar untuk intrumen lain menyesuaikan dengan emosi dan energi gerakan tari. Seperti Contoh notasi musik Tari Iringan Tari Emban dengan judul Singa Sane Raje:



Orgen Sound Piano
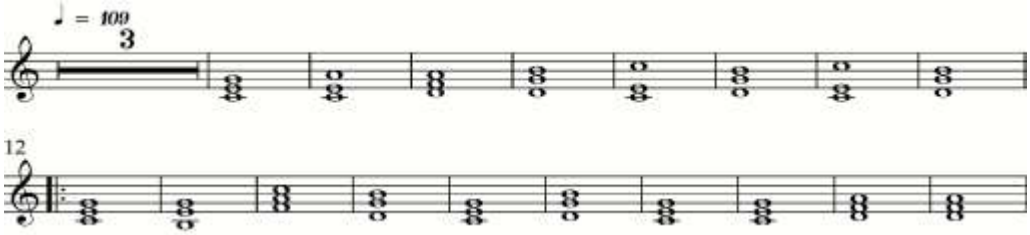
Dalam hal ini, Piano berfungsi sebagai pengiring harmonis utama, memainkan akor dan pola ritmis yang menjadi kerangka musik untuk mendukung struktur gerak tari, menjadi tokoh musikal yang berdialog dengan penari atau instrumen lain, Seperti Contoh notasi musik Tari Iringan Tari Emban dengan judul Singa Sane Raje:



Orgen Sound Gitar
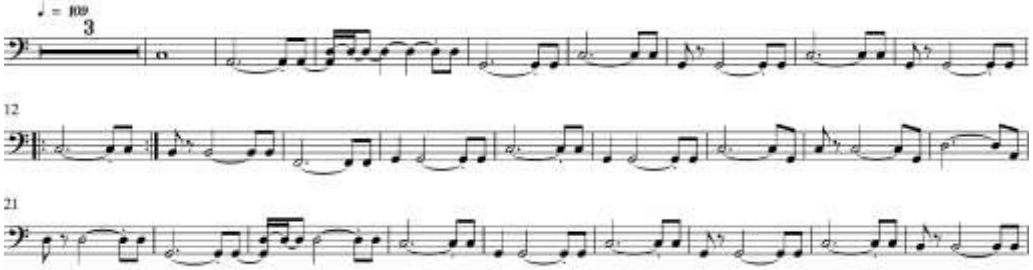
Gitar dalam pengiring musik Tari memainkan akor-akor pengiring yang mendukung ritme dan harmoni dalam musik tari. Petikan gitar yang konsisten membantu menjaga pola gerakan dan tempo tari. Suara gitar bisa memberikan nuansa hangat, santai, dramatis, atau energik, tergantung teknik permainan dan jenis gitarnya. Ini membantu menciptakan suasana atau karakter tertentu dalam tarian. Seperti Contoh notasi musik Tari Iringan Tari Emban dengan judul Singa Sane Raje:

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482



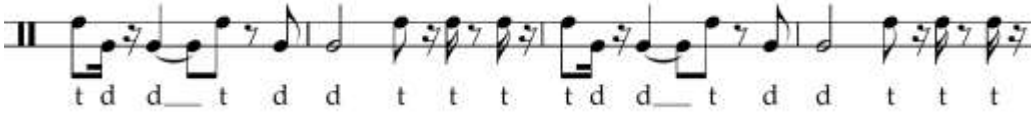
Orgen Sound Bass

Dalam hal ini, Bass bertugas sebagai fondasi musik, Penopang Irama dan menghubungkan ritme (perkusi) dengan harmoni (seperti gitar atau piano). Dalam musik tari, bass membantu menjaga stabilitas tempo, membuat gerakan penari terasa mantap dan seimbang. Permainan bass memberikan denyut musik yang terasa di tubuh, sehingga sangat mendukung gerakan berulang, hentakan, atau transisi dinamis dalam tarian. Seperti Contoh notasi musik Tari Iringan Tari Emban dengan judul Singa Sane Raje:
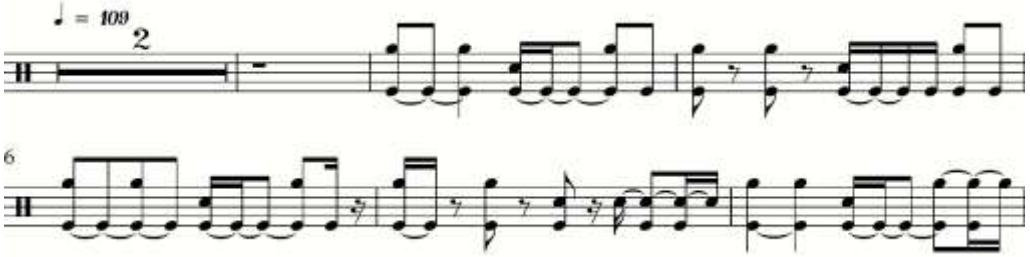


Orgen Sound Gendang Melayu

Gendang Melayu adalah penentu tempo dan ritme dalam musik tari. Ia memimpin alur gerakan, terutama pada tari-tari Melayu tradisional yang memiliki pola langkah tetap. Penegas aksen gerakan pukulan tertentu pada gendang memberi aksen pada gerakan tari, seperti hentakan kaki, ayunan tangan, atau perubahan arah penari. Serta penguat nuansa tradisional suara gendang Melayu memberi kesan etnik, khas Melayu, dan penuh semangat, yang memperkuat identitas budaya dalam tari. Seperti Contoh notasi musik Tari Iringan Tari Emban dengan judul Singa Sane Raje:



Orgen Sound Drum Set

Dalam hal ini drum memiliki peran sebagai pengatur tempo dan ritme Drum juga berfungsi sebagai pemandu utama ritme, menjaga ketepatan tempo yang sangat penting dalam menjaga sinkronisasi antara musik dan gerakan penari. Memberi aksen dinamis dan pukulan drum memberi aksen kuat pada momen-momen penting dalam gerakan tari, membangun energi dan intensitas, Permainan drum dapat membangun ketegangan, semangat, atau klimaks dalam tarian. Misalnya, iringan drum cepat memberi efek dramatis atau menggairahkan. Seperti Contoh notasi musik Tari Iringan Tari Emban dengan judul Singa Sane Raje:



Properti

Properti yang digunakan dalam tari emban magian kota prabumulih adalah “tanggai” dan “Nampan” sebagai pengukuh dasar atau pemanis jari yang berfungsi sebagai properti yang ditonjolkan dari tarian.



Gambar 40. Properti yang di gunakan pada tari emban mangian
(Sumber: Naufal Zhoriffalah, 2025)

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

Tempat pertunjukan Tari Emban Mangian

Waktu adalah keterangan kapan terjadinya suatu peristiwa. Waktu adalah tempat menjadi aspek terpenting bagaimana sebuah karya seni itu benar-benar nyata adanya. Daam seni pertunjukan waktu merupakan saat ditampilkan sebuah karya seni khalayak ramai. Tempat pertunjukan tari emban mangian tidak berebntuk sama kesemuanya, tergantung dari ruangan dimana tarian itu dislenggarakan. Tari emban mangian biasanya dipertunjukan di pagi, siang, sore atau malam hari disesuaikan dengan kebutuhan pertunjukan, tidak ada Batasan kapan tari tersebut dipertunjukan. Tari emban mangian dipertunjukan pada acara pernikahan sebagai salah satu symbol pelepasan masa lajang sang pengantin.

Pembahasan

Tari emban mangian merupakan salah satu tarian yang tumbuh dan berkembang di daerah prabumulih dan sekitarnya. Tari emban mangian diciptakan pada tahun 2004 oleh salah satu seniman krearif kota prabumulih yang Bernama Taufik, SE. karya-karya yang sudah diciptakannya diantaranya adalah tari bujang gadis prabumulih, tari bumi raambang, tari nengkoan, tari beribangan serta salah satunya tari emban mangian. Emban mangian sendiri dalam Bahasa daerah prabumulih adalah saah satu tarian yang menceritakan geraak-gerik teman-teman dekat mempelai Wanita sebelum acara prosesi pernikahan, seperti mengaini, meluluri, menangasi, sekaligus menghiburnya pada saat resepsi pernikahan serta mengajak tamu undangan untuk berdoa Bersama agar pengantin hidup Bahagia, rukun, serta damai selamanya.

Tari Emban Mangian merupakan tarian yang tumbuh dan berkembang di daerah Prabumulih, tarian ini merupakkan kekayaan seni yang bernilai dan memiliki perjalanan historis yang cukup panjang. Keberadaan tari Emban Mangian kota Prabumulih sampai sekarang masih dilestarikan oleh masyarakat setempat. Bentuk pertunjukan tari Emban Mangian kota Prabumulih terdiri dari unsur-unsur yang meliputi penari, tata rias dan busana, properti, musik iringan tari, pola lantai, dan tempat pertunjukan.

Tari Emban Mangian kota Prabumulih dibawakan oleh penari dengan jumlah 3 orang penari wanita. Seiring berkembangnya zaman tarian ini dapat di tarikan lebih dari 3 orang penari sesuai dengan kebutuhan dan situasi ruang pertunjukan. Tari Emban Mangian kota Prabumulih menggunakan lagu "Singgah Sane Raje Sahi" sebagai musik iringannya yang diciptakan oleh ibu Anie Syaibatulham. Tari Emban Mangian kota Prabumulih mempunyai pola-pola garis yang diwujudkan dalam pola lantai. Pola lantai tari Emban Mangian kota Prabumulih ada dua macam yaitu garis melengkung.

Ragam gerak dalam tari Emban Mangian kota Prabumulih yaitu 18 ragam gerak. Apabila deskripsi gerak telah disajikan secara utuh sebagai seni pertunjukan, maka tak terlepas dari tata rias dan busana. Peran tata rias dan busana harus menunjang pertunjukan tari. Rias yang digunakan dalam tari Emban Mangian adalah tata rias realistis dan busana yang digunakan dalam tari Emban Mangian adalah busana khas kota Prabumulih yang semua aksesoris dan busananya hamper menyerupai Aesan Pak Sangkong kota Palembang. Property yang ditonjolkan dalam tarian ini yaitu Tanggai. Tempat ppertunjukan tari Emban Mangian tergantung dari ruangan dimana pertunjukan tari itu diselenggarakan.

KESIMPULAN

Penyajian tari biasanya meliputi sajian, gerak, pola lantai, tata rias busana, tata iringan atau musik, property dan tata pentas. Istilah penyajian dalam masyarakat sering di definisikan cara penyajian, proses, pengaturan dan penampilan suatu pementasan. Uraian tersebut disimpulkan bahwa bentuk penyajian adalah wujud keseluruhan dari suatu penampilan yang di dalamnya terdapat aspek-aspek atau elemen-elemen pokok yang di tata atau di atur sedemikian rupa sehingga memiliki fungsi yang saling mendukung dalam sebuah pertunjukkan tari. Bentuk penyajian dalam tari mempunyai pengertian cara penyajian atau cara menghidangkan suatu tari secara menyeluruh meliputi unsur-unsur atau elemen pokok dan pendukung tari. Elemen-elemen itu ialah gerak tari, pola lantai, tata rias busana, tata iringan atau musik, property dan tata pentas. Tari Emban Mangian diciptakan padan tahun 2004 oleh salah satu seniman kreatif kota Prabumulih yang bernama Taufik, SE. Karya-karya yang sudah diciptakannya di antaranya adalah tari bujang ggasi Prabumulih, tari bumii rambang, tari nengkoaan, tari beribangan serta salah satunya adalah tari Emban Mangian. Emban Mangian sendiri dalam bahassa daerah Prabumulih memiliki. Bentuk dalam seni pertunjukan merupakan kesatuan dari unsur unsur yang terdapat di dalam sebuah karya seni untuk diperlihatkkan khalayak ramai. Bentuk pertunjukan tari Emban Mangian di kota Prabumulih mencakup segala unsur dan komponen yang ada di dalam tarian tersebut, adapun unsur-unsur yang terdapat di dalam tari Emban Mangian kota Prabumulih yaitu: Penari, Ragam gerak, Pola lantai, Musik iringan tari, Tata rias dan Busana, Properti tari, dan Tempat pertunjukan. Tari Emban Mangian ini dibawakan oleh penari dengan jumlah 3 orang. Tapi seiring perkembangan zaman Tari Emban Mangian dapat ditarikan oleh penari jumlah gangil sesuai kondisi dan situasi pada saat pertunjukan. Musik berperan sebagai pengikat atau memperkuat gerakan tari, mempertegas suasana

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

dalam tari, dan ilustrasi tari. Iringan yang berfungsi sebagai penguat gerak yaitu mengiringi serta memberikan aksentuasi terhadap ritme gerak tarinya. Musik merupakan unsur pendukung dalam sebuah penampilan atau pertunjukan tari karena tapa musik maka tari yang disajikan atau ditampilkan akan terasa hampa dan terkesan tidak menarik. Musik merupakan media pengiring tari yang tidak dapat ditinggalkan atau diabaikan. Tari Emban Mangian kota Prabumulih menggunakan lagu "Singgah Sane Raje Sahi sebagai musik iringannya yang diciptakan oleh ibu Anie Syaibatulham. Lagu ini mempunyai syair lagu dalam musik iringan tari Emban Mangian kota Prabumulih.

DAFTAR REFERENSI

Agielprastya. (2017). Analisis Koreografi Tari Kreasi Jameun Di Sanggar Rampoe Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari Dan Musik*, 6.

Agung Prastya, T. K. (2017). Analisis Koreografi Tari Kreasi Jameun Di Sanggar Rampoe Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Drama Tari Dan Musik* , 6.

Aida Humairah, Taat Kurnia, Aida Fitri. (2017). Kajian Koreografi Tari Cangklak Di Sanggar Rampoe Kota Banda Aceh. *Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Drama Tari Dan Musik*, 99.

Amalinda Suryanda Pratiwi, R. R. (2020). Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar. *Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 262.

Aprizal, D. (2017). Tari Pagar Pengantin Pada Upacara Pernikahan Di Kota Palembang. *Isi Surakarta*, 173.

Arikunto. (2016). *Prosedur Penelitian Jakarta* . Jakarta: Pt. Rineka Cipta .

Bisri, M. H. (2016). Bentuk Penyajian Dan Fungsi Seni Barong Singo Birowo Di Dukuh Wonorewjopasir Demak. *Juenal Seni Tari*, 3.

Cipta, E. G. (2019). Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Seni Tari Tradisional Di Sekolah Dasar . *Ustjogja.Ac.Id*, 130.

Cipta, Elfirda Gupita Eka. (2019). Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Seni Tari Tradisional Di Sekolah Dasar. *Ustjogja.Ac.Id*, 130.

Dwi Restika, Ahmad Syail, Nurlaili. (2016). Bentuk Penyajian Tari Langkir Dehwer Di Kecamatan Teupah Selatan Kabupaten Simeulue. *Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari Dan Musik*, 242.

Efrinto. (2019). Bioskop Di Kota Prabumulih 1950-2000. *Penelitian Budaya Dan Sejarah*, 101.

Gusmail, S. (208). Properti Tari Waktu Dalam Lipatan: Analisis Semiotika Melalui Pendekatan Charles Sandres Peirce. *Puitika* , 19.

Gusni Alvionita, Taat Kurnita, Lindawati. (2017). Pelaksanaan Ekstrakurikuler Tari Likok Pulo Di Sma Negeri 1 Ranto Peureulak Aceh Timur . *Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Drama Tari Dan Musik*, 156.

Hadi, Y.S. (2007). *Kajian Tari Teks Dan Konteks.* Yogyakarta: Pustaka Book Piblisher.

Hansanah. (2017). Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial). *Walisongo*, 23.

Jamalul Lail, Romzatul Widad. (2015). Belajar Tari Tradisional Dalam Upaya Melestarikan Tarian Asli Indonesia . *Inovasi Dan Kewirausahakan*, 102.

Jazuli, M. (2021). *Seni Tari.* Semarang: Cipta Prima Nusantara.

Magfiro, S. (2017). Pengembangan Kemampuan Motorik Kasar Anakusia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Tari. *Seminar Nasional Pgpaud* , 214.

Marini, K. S. (2019). Toponim Prabumulih Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah Di Man 1 Prabumulih. *Sundang Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah*, 9.

Maryono . (2015). *Analisi Tari.* Surakarta: Isi Press.

Maryono. (2012). *Analisa Tari Surakarta.* Surakarta: Isi Pers.

Maryono. (2015). Analisis Tari. *Surakarta:Isi Pers*.

Maryono. (2015). *Analisis Tari.* Surakarta: Isi Press.

Maryono. (2015). *Analisis Tari.* Surakarta: Isi Press.

Maryono. (2015). *Analisis Tari.* Surakarta: Isi Press.

Maryono, D. (2015). *Analisa Tari.* Surakarta: Isi Press.

Maryono, Dr. (2015). *Analisis Tari.* Surakarta: Isi Press.

Meleong. (2017). Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pada Bidang Studi Matematika Di Sekolah Menegah Pertama Negeri (Smpn) Kota Pekanbaru Tahun Pelajaran 2016/2017 . *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan* , 49.

Noor, J. (2011). *Metodelogi Penelitian.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Nurdin. (2018). Tata Rias Dan Busana Tari Serasan Seandanan Di Kabupaten Oku Selatan. *Sitakara*, 44.

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

Putri, D. I. (2019). Penguatan Program Pendidikan Karakter (Pkk) Melalui Kegiatan Ekstrakulikuler Seni Tari Di Sd. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 130.

Rinadevianty. (2017). Bahasa Sebagai Cermin Kebudayaan . *Jurnal Tarbiyah* , 230.

Rismadona. (2018). Pengobatan Tradisional Pada Masyarakat Kota Prabumulih Provinsi Sumatera Selatan. *Penelitian Sejarah Dan Budaya*, 1179.

Rochayati, Elvandari & Hera. (2016). *Menuju Kelas Koreografi.* Palembang: Komunitas Lumbung Kreatif.

Rofiah. (2022). Analisis Data Kualitatif : Manual Atau Dengan Aplikasi . *Develop*, 35.

Rully Rochayati, T. H. (N.D.).

Rully Rochayati, Treny Hera & Putra. (2021). Bahan Ajar Tari Melaju Dengan Mutu Dalam Kajian Bentuk Tari. *Yogyakarta: Perkumpulan Seni Sapu Lidi*.

Rully Rochayati, Treny Hera & Putra. (2021). Bahan Ajar Tari Melaju Dengan Mutu Dalam Kajian Bentuk Tari. *Yogyakarta Perkumpulan Seni Sapu Lidi*, 10.

Safliana, E. (2008). Seni Dalam Perspektif Islam. *Islam Futura* , 101.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.* Bandung: Alfabeta,Cv.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif.* Bandung: Alfabet.

Sutini. (2018). Pembelajaran Tari Bagi Anak Usia Dini. *Dosen Pgpaud Upi Kampus Cibiru*, 6.

Treny Hera, Nurdin. (2019). Kontribusi Motivasi Mahasiswa Dalam Proses Kreatif Penciptaan Tari Pada Mata Kuliah Koreografi. *Sitakara*, 13.

Umbar Sidiq, Moh.Miftachul Choiri. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan.* Ponorogo: Cv. Nata Karya.

Wahidmurni. (2017). Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif. *Uin Maulana Malik Ibrahim Malang*, 1.